

**MANAJEMEN KURIKULUM  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

Oleh : M. Arif Khoirudin\*

**ABSTRAK**

Mutu pendidikan tidak akan memuaskan apabila komponen-komponen pendidikan yang meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan unsur lainnya dikelola apa adanya tanpa perencanaan yang matang. Sedangkan Untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum. Dengan menerapkan manajemen kurikulum secara profesional lembaga pendidikan pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan yang bermutu yang mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup.

**Kata Kunci** : Manajemen, Kurikulum, Mutu Pendidikan

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan bangsa tersebut, jika pendidikan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin maka kondisi semacam ini bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab dari

---

\* Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

semua pihak termasuk di dalamnya orang tua dan dari sebuah lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Manajemen pendidikan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola praksis pendidikan agar efektif dan efisien, sehingga organisasi pendidikan menghasilkan *output* yang bermutu.<sup>2</sup> Manajemen bisnis yang dikejar keuntungan para pemegang saham, sedangkan dalam manajemen negara yang dikejar kesuksesan program pembangunan. Sebaliknya, dalam manajemen pendidikan yang dikejar adalah kesuksesan perkembangan anak manusia melalui pelayanan-pelayanan pendidikan yang memadai.<sup>3</sup> Mengaplikasikan manajemen tentunya harus mengacu pada prinsip-prinsip manajemen yang ada.

Teori manajemen yang bagus belum tentu dapat diaplikasikan dengan baik pula, hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam proses tersebut baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu diperlukan sikap profesional untuk menghasilkan manajemen yang profesional. Sedangkan untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kurikulum**

---

<sup>1</sup>Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), h. 90

<sup>2</sup>Darwin (ed.), *Perubahan Sosial Dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 347

<sup>3</sup>Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Anatomi keberadaan Madrasah dan PTAI*, (Yogyakarta: Gama media, 2004), h. 69

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap serta nilai-nilai. Menurut Al-Khauly menyebutkan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan."<sup>4</sup>

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Dengan demikian kurikulum dalam pengertian yang lama lebih menekankan pada isi pelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih yaitu bahwa konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru kepada siswa.<sup>5</sup>

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar."<sup>6</sup> Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.<sup>7</sup>

Saylor dan Alexander dalam Muhaimin mendefinisikan kurikulum sebagai segala usaha sekolah atau perguruan tinggi yang bisa menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki, apakah didalam situasi-situasi sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>8</sup> Jadi kurikulum disini lebih menekankan pada proses ketimbang pada isinya. Secara umum

---

<sup>4</sup> Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 4

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 92

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1989), hlm. 4

<sup>8</sup> Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan.*, hlm. 4

kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah, yang berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan kurikulum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) tingkat dan jenjang pendidikan. Dengan adanya tingkat dan jenjang pendidikan berarti pula terdapat perbedaan dalam hal tujuan institusional, perbedaan isi dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, perbedaan sarana dan lain-lain. (2) proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampai pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.<sup>11</sup>

Depdiknas dalam Syafarudin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar.<sup>12</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta para guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.

---

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 122

<sup>10</sup> Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 56-57

<sup>11</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 4

<sup>12</sup> Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 24

## **B. Prinsip Dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum, sedikitnya ada 5 (lima) prinsip<sup>13</sup> yang harus menjadi perhatian penting, yaitu:

1. *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum*, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijakan pemerintah, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>13</sup> Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori & Praktek KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 128

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum. Sehingga tak heran bila kurikulum ini memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal; kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integratis dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik; kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar; proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

---

<sup>14</sup> Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 192-193.

6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum; kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

### **C. Implementasi Manajemen Kurikulum**

Salah satu sasaran dari kebijakan desentralisasi pendidikan adalah kemandirian setiap satuan pendidikan, termasuk dalam implementasi serta pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah hanya menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum, sedangkan dalam pengembangannya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan. Secara terperinci Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat (1) dan (2) menyebutkan sebagai berikut:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah.
2. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.<sup>15</sup>

Guna memenuhi amanat Undang-Undang tersebut, secara garis besar beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum perlu dirumuskan oleh satuan pendidikan, khususnya terhadap langkah-langkah pelaksanaan dan implementasi kurikulum tersebut. Di antara langkah-langkah pelaksanaan serta implementasi kurikulum yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan/sekolah adalah melalui empat tahap, yaitu (a) *perencanaan*; (b) *pengorganisasian*; (c) *implementasi*; dan (d) *evaluasi*.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 20.

<sup>16</sup> Asep Sudaryah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi*, hlm. 196.

### **1. Perencanaan Kurikulum**

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Perencanaan adalah suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.<sup>17</sup>

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen. Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.<sup>18</sup>

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik atau siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>17</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 49

<sup>18</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 21



ingin dicapai. Semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun sebaik-baiknya agar terbentuk program belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa memahami apa yang telah diajarkan.

Manfaat perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Agar kegiatan-kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar.
- b. Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif.
- c. Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efisien dan benar-benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi.
- d. Memberikan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.
- e. Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personel, khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan harapan-harapan sebelumnya.
- f. Selanjutnya para administrator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.<sup>19</sup>

Syafarudin menjelaskan bahwa didalam proses perencanaan kurikulum, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Antara lain :

1. Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementrian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
2. Menyusun Program Tahunan (Prota).

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata

---

<sup>19</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi*, hlm. 179-180

pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis rincian pekan efektif dan pekan tidak efektif. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.

### 3. Menyusun Program Semester (Promes).

Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

### 4. Menyusun Silabus

Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

### 5. Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP).

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

### 6. Rencana Pembelajaran (RP).

Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting

untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.<sup>20</sup>

Langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum ini penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Dapat pula dilakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Secara umum, dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan. Siswa dengan karakteristik tersebut memiliki dua kemungkinan; meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau terjun ke dunia kerja serta masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan komponen perencanaan kurikulum sedikitnya harus memperhatikan 5 (lima) faktor berikut ini<sup>21</sup> yaitu:

- a. *Tujuan*; merupakan perumusan tujuan belajar yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara sekolah harus berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.
- b. *Konten (isi kurikulum)*; merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Secara khusus pemilihan isi kurikulum harus menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (keterampilan). Untuk itu dalam pemilihan isi kurikulum harus terdapat kriteria yang mencakup:
  1. *Signifikansi*, yaitu seberapa penting isi kurikulum tersebut dipelajari;

---

<sup>20</sup> B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 46-47

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan*, hlm. 171

2. *Validitas*, yaitu berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut;
3. *Ulility*, yakni berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa;
4. *Learnablity*, yakni kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut;
5. *Minat*, yaitu berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.
6. *Aktivitas belajar*; merupakan berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar yang efektif. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.
7. *Sumber*; merupakan sumber atau *resource* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, seperti buku, perangkat lunak komputer, televise, proyektor, dan sebagainya.
8. *Evaluasi*; merupakan penilaian tentang kemajuan belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka

## 2. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, didalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi dan kooperatif guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Louis A. Allen organisasi dipandang sebagai “identifikasi dan pengelompokan pekerja atau menetapkan data kerja bagi tercapainya tujuan pekerjaan agar mereka bekerjasama lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama.”<sup>22</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran surat As-shaff ayat 4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَا كَانِهِمْ (٤)

---

<sup>22</sup> Piet A.Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 314

Terjemahnya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S Ash-Shof ayat 4).*

Pengorganisasian ini merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan menurut rencana yang telah ditentukan pula. Sukses tidaknya manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik

Fungsi-fungsi organisasi adalah:

- a. Mengatur tugas dan kegiatan kerjasama sebaik-baiknya.
- b. Mencegah kelambatan-kelambatan kerja serta kesulitan yang dihadapi.
- c. Mencegah kesimpangsiuran kerja.
- d. Menentukan pedoman-pedoman kerja.

Keuntungan-keuntungan organisasi antara lain :

- a. Setiap orang akan mengerti tugasnya masing-masing.
- b. Memperjelas hubungan kerja para anggota organisasi.
- c. Terdapat koordinasi yang tepat antar unit kerja.
- d. Menggunakan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan dan minat.
- e. Agar kegiatan administrasi dan manajemen dapat dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Organisasi kurikulum juga merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif.

Pengorganisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus

---

<sup>23</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi*, hlm. 205-206

dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, di antaranya:

- a. *Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran*; dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan). Dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- b. *Kontinuitas kurikulum*; dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- c. *Keseimbangan bahan pelajaran*; dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.
- d. *Alokasi waktu*; dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka untuk itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.<sup>24</sup>

Pada tahap pengorganisasian ini pula tugas wakil kepala urusan kurikulum mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangkaian kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen*, hlm.60-61

- a. Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru. Hal itu dapat meningkatkan motivasi kerja, kepuasan, keamanan, dan mendukung kenaikan pangkat.
- b. Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu untuk pertemuan MGMP atau istirahat.
- c. Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar.
- d. Penyusunan jadwal kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ini perlu untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah kepada aspek peningkatan keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kepemimpinan dan ketrampilan tertentu.
- e. Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah

### **3. Pelaksanaan Kurikulum**

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.<sup>25</sup>

Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.

Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar*, hlm.238.

pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya.

Untuk itu, dalam mengelola implementasi kurikulum aspek kemampuan atau kompetensi guru perlu mendapat perhatian yang serius. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi professional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi sosial.<sup>26</sup>

Memperhatikan masalah kompetensi seorang guru secara professional merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi professional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.<sup>27</sup> Metode yang digunakan oleh seorang guru tersebut sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ini yang menuntut siswa aktif dan kreatif.

Kemudian dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya. Untuk melaksanakan kurikulum itu sebaiknya diperlukan adanya kemauan dan kecakapan guru-guru dibawah bimbingan dan pengawasan kepala sekolah.

Beberapa hal yang merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum

---

<sup>26</sup> Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm.19.

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.18



disekolah antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan dalam masyarakat.
2. Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode mengajar.
3. Menyenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental dan periodik, khususnya untuk membicarakan kurikulum dan sebagainya.
4. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana cara atau metode mengajarnya.
5. Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru-guru diwajibkan menyusun prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran.
6. Pada setiap akhir tahun ajaran, masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkannya (sesuai silabus dan RP) untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.
7. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya, dan usaha memperbaikinya sebagai pedoman dalam membuat program sekolah untuk tahun ajaran berikutnya<sup>28</sup>

Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum dititik beratkan pada berbagai usaha yang perlu dikerjakan dalam rangka pembinaan situasi dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dengan asumsi bahwa bila kurikulum di laksanakan dengan baik dan lancar maka diharapkan akan menghasilkan output atau lulusan yang baik.

#### **4. Evaluasi Kurikulum**

Yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan

---

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984 ), hlm. 8485

interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh aman siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>29</sup> Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program.

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian pada program-program pendidikan untuk anak didik, lingkup evaluasi pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan program. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber belajar lainnya. Kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar untuk siswa memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses

---

<sup>29</sup> Rusman, *Manajemen*, hlm.91

pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.<sup>30</sup>

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut<sup>31</sup>:

1. *Evaluasi Tujuan Pendidikan*; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
2. *Evaluasi terhadap Isi/Materi Kurikulum*; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
3. *Evaluasi terhadap Strategi Pembelajaran*; merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.
4. *Evaluasi terhadap Program Penilaian*; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran

## KESIMPULAN

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi agar proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum, sedikitnya lima prinsip yang harus menjadi perhatian penting, yaitu:

---

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005), hlm. 28

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum*, hlm. 342 – 348.

1. *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
2. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum*, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Darwin (ed.). *Perubahan Sosial Dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Furchan, Arief. *Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Anatomi keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta: Gama media, 2004
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Moedjiarto. *Karakteristik Sekolah Unggul*, Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002
- Muhaimain. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Nurdin, Syafruddin. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984
- Sahertian, Piet A. *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori & Praktek KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sudarsyah. Asep dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Adminstrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2009
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*, Bandung: PT Sinar Baru, 1989

- Syafarudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997
- Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Bandung: Fokusmedia, 2005
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bandung: Citra Umbara, 2010.